



Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah

***Septa Katmawanti, Muhammad Al-Irsyad, Mika Vernicia Humairo, Dea Aflah Samah, Oktavia Sri Wahyuni, Dinarsih Rahayu, Naufalsyah Falah Muhammad, Aulia Rizqia Az Zahra, Nimas Dewi Aninatus Zahro, Nida An-Khofiyya**

Department of Public Health, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Malang.
Jl. Semarang No. 5, Malang, Indonesia. Postal code: 65145

*Corresponding Author e-mail: septakatma.fik@um.ac.id

Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Diterbitkan: November 2024

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di Desa Wonorejo, Kabupaten Malang, bertujuan mengatasi permasalahan pengelolaan sampah, di mana wilayah ini menghasilkan 1004,86 ton sampah setiap hari. Tujuan kegiatan meliputi pengenalan teknologi pengepres sampah, peningkatan kesadaran masyarakat, dan mendorong praktik berkelanjutan sesuai SDG 12. Kegiatan melibatkan 30 peserta melalui pendekatan partisipatif, termasuk pengembangan modul dan sesi edukasi, yang meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 75% serta mengurangi sampah tak terkelola sebesar 60% di area percontohan. Tantangan berupa keterbatasan infrastruktur diatasi dengan upaya pengadaan mesin pengepres sampah. Pelatihan praktik direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Sampah; Pengepress Sampah; Pengelolaan Sampah; Desa Wonorejo

Community Empowerment in Wonorejo Village, Singosari District, Malang Regency through Waste Management Education

Abstract

This community service program in Wonorejo Village, Malang Regency, aimed to address significant waste management issues, with the region producing 1004.86 tons of waste daily. Objectives included introducing waste pressing technology, enhancing community awareness, and fostering sustainable waste practices aligned with SDG 12. Activities engaged 30 participants through a participatory approach, including module development and education sessions, resulting in a 75% increase in community knowledge and a 60% reduction in unmanaged waste in pilot areas. Challenges included limited infrastructure, with efforts to procure a waste pressing machine ongoing. Practical training is recommended to further enhance waste management skills.

Keywords: Waste; Waste Press; Waste Management; Wonorejo Village

How to Cite: Katmawanti, S., Al-Irsyad, M., Vernicia Humairo, M., Aflah Samah, D., Sri Wahyuni, O., Rahayu, D., An-Khofiyya, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 835–844. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.1905>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.1905>

Copyright© 2024, Katmawati et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi salah satu masalah rumit yang dihadapi oleh seluruh negara di belahan dunia baik negara berkembang maupun negara maju (Pengo et al., 2020). Saat ini, timbulan sampah di kota-kota dunia setiap tahun menghasilkan sebanyak 1,3 miliar ton sampah, dan jumlah ini diprediksi akan mengalami peningkatan menjadi 2,2 miliar ton dalam 9 tahun ke depan yakni pada tahun 2025 (Arianti, 2022). Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa pada tahun 2021 dilaporkan total sampah di Indonesia mencapai 68,5 juta ton, dan pada tahun 2022, jumlah ini meningkat menjadi 70 juta ton. Sehingga hingga saat ini ada sekitar 24 persen atau 16 juta ton sampah masih belum dikelola oleh Ditjen PSLB3 (DPR RI, 2022). Pada tahun 2019, sebesar 67 juta ton dari total penumpukan sampah, persentase sampah plastik nasional memiliki rata-rata 17,14%, atau setara dengan 11,4 juta ton per tahun (Kehutanan, 2020). Menurut data yang diperoleh pada tahun 2022 dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa jumlah sampah di Jawa Timur mencapai 1,487,812 ton. Malang menjadi salah satu daerah penghasil sampah tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah sampah mencapai 764 ton perhari dan 279,148 ton per tahun (SIPSN, 2022). Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Malang menghasilkan sekitar 1004,86 ton sampah setiap harinya (Alma et al., 2019).

Salah satu daerah yang mengalami masalah sampah menumpuk adalah Desa Wonorejo yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 602.20 Ha dengan jumlah RT sebanyak 18 RT dan jumlah penduduk rata-rata 400 orang setiap RT. Pekerja pada umumnya di Desa Wonorejo adalah petani dan peternak sehingga sampah organik cenderung lebih banyak dihasilkan. Semakin pesat pertumbuhan penduduk yang ada di Desa Wonorejo membuat daerah tersebut semakin penuh dengan lahan pemukiman sehingga tidak ada Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Didukung dengan pernyataan Sudiantha, Desa Wonorejo menjadi salah satu wilayah yang belum terlayani dalam cakupan TPS (Sudiantha et al., 2017). Lokasi yang jauh dan susah dijangkau oleh petugas kebersihan menjadi salah satu penyebab masalah tersebut. TPS yang terdekat dengan Desa Wonorejo yaitu TPS Watugede dengan jarak 8,5 km dari desa tersebut. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, kriteria teknis untuk Tempat Pembuangan Sampah adalah lokasi yang mudah diakses (Rivai & Huda, 2018). Selain itu, masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam pengelolaan sampah menyebabkan sampah semakin menumpuk dan tidak terkendali (Probawati, 2015). Berdasarkan hal tersebut, masalah sampah yang terjadi di Desa Wonorejo diakibatkan oleh tidak tersedia sarana dan prasarana pengelolaan sampah, tidak ada proses pemilahan sampah, sampah yang berserakan dimana-mana, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang masalah sampah sehingga dapat

menyebabkan percepatan penularan berbagai penyakit (Katmawanti et al., 2023).

Salah satu alternatif pemecahan masalah adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai pengolahan sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaan sosialisasi dapat dilengkapi dengan modul yaitu salah satu media promosi kesehatan yang praktis, dapat secara fleksibel pada waktu dan tempat mana pun. Modul dikenal dengan media yang memberikan wawasan mengenai materi pembelajaran dan dapat bersifat unilateral sehingga memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa dihadirkan langsung oleh pengajar (Tati et al., 2019). Modul berisi uraian yang tidak terlalu panjang disertai gambar dan penjelasan yang menarik, sehingga proses pembelajaran materi lebih hemat waktu dan tenaga, terutama bagi warga desa Wonorejo yang pekerjaannya mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak. Diharapkan sampah rumah tangga, hewan maupun organik warga dapat dikelola menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Berdasarkan hal tersebut, dengan dikembangkannya modul pengolahan sampah dapat menjadi media peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan memberikan pengetahuan praktis pengolahan sampah. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan teknologi pengepres sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah, dan memberikan solusi yang praktis dalam mengatasi masalah sampah. Selain itu, upaya pengelolaan sampah bekerlanjutan ini merupakan salah satu perwujudan SDGs ke 12 sebagai salah satu bentuk tanggung jawab atas konsumsi dan produksi yang dilakukan (LOCALISE SDGs in Indonesia, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Participatory Learning and Action merupakan metode pendekatan pembangunan dengan melibatkan masyarakat secara menyeluruh, mulai dari awal, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Chambers, 1994). Tujuan dari metode ini adalah menghasilkan rancangan program yang relevan dengan keadaan masyarakat, terutama masalah pengelolaan sampah di Desa Wonorejo. Pada kegiatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dan evaluasi.

Kegiatan pengabdian pengolahan sampah dilakukan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023 di Desa Wonorejo, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan terkait pengolahan sampah masyarakat Desa Wonorejo. Dalam pengabdian ini dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah hewan ternak dan organik yang masih menjadi salah satu masalah utama di desa Wonorejo. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, yakni berupa modul pengolahan sampah sebagai salah satu alat penunjang edukasi pada masyarakat Wonorejo. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu:

Koordinasi dengan mitra dan pihak terkait

Pada tahap ini koordinasi dilakukan dengan kepala Desa Wonorejo maupun perangkatnya secara langsung dengan datang ke kantor desa

Wonorejo dan tidak langsung melalui WhatsApp mulai tanggal 29 Mei 2023 sampai 18 Oktober 2023. Koordinasi yang dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan program, teknis pelaksanaan program dan sasaran program. Program pengabdian akan dilakukan secara *indoor* dalam pemberian edukasi dengan sasaran bapak-bapak di Desa Wonorejo.

Persiapan Fasilitas untuk Pengabdian Masyarakat

Pada tahap ini, tim melakukan survei lokasi dan identifikasi fasilitas yang dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian. Pihak mitra mengizinkan tim untuk menggunakan fasilitas kantor desa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, selain itu mitra juga membantu dalam hal penyediaan alat-alat penunjang seperti sound system serta bantuan tenaga untuk pelaksanaan pengabdian. Apabila ditemukan peralatan yang diperlukan tetapi tidak tersedia di mitra maka tim abdimas akan berusaha menyediakan.

Persiapan dan pembuatan desain Modul Pengolahan Sampah

Pada tahap ini tim merancang isi dari Modul Pengolahan Sampah dengan memasukan materi terkait pengolahan sampah. Kemudian mendesain modul agar lebih menarik untuk dipelajari dan mudah dipahami oleh masyarakat desa. Modul Pengolahan Sampah akan diperkenalkan saat kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai salah satu media penunjang dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Wonorejo terkait pengolahan sampah.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada awal pelaksanaan pengabdian, tim yang bertugas sebagai pembawa acara akan memulai kegiatan dengan menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan memperkenalkan tim serta menyapa para peserta. Di tahap ini, pembawa acara juga mengajak para responden yang hadir untuk ikut serta dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu, akan ada sambutan dari pemateri, yaitu Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat dari Universitas Negeri Malang, Muhammad Al-Irsyad, S.K.M., M.P.H sekaligus sebagai perwakilan tim abdimas., diikuti dengan sambutan terakhir dari perwakilan Kepala Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang juga membuka acara. Selanjutnya yakni penyampaian materi dan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab dari para responden.

Monitoring dan evaluasi

Tahap ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu evaluasi awal, evaluasi proses serta evaluasi akhir. Tahap pertama yaitu evaluasi awal dilakukan setelah kegiatan persiapan dan penyusunan media. Dilakukan dengan menilai kesiapan teknis, rencana dan media yang akan digunakan. Kedua adalah evaluasi proses dilakukan setelah program dilaksanakan dengan mereview program. Ketiga, evaluasi akhir terkait keseluruhan aspek dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana pengabdian.

HASIL DAN DISKUSI

Desa Wonorejo masih mengalami peningkatan masalah sampah yang tinggi akibat pertumbuhan penduduknya. Peningkatan jumlah penduduk tersebut menyebabkan terjadinya lonjakan jumlah sampah secara signifikan sehingga dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan dan lingkungan (DPR RI, 2022). Maka dari itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Wonorejo Kecamatan Singosari. Dalam kegiatan tersebut, terdapat modul yang berisi cara pengolahan sampah dan inovasi pengepres sampah yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pengolahan sampah. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Tati dkk, modul menjadi salah satu media promosi kesehatan yang dapat memberikan wawasan mengenai materi pembelajaran dan dapat bersifat unilateral sehingga memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa dihadirkan langsung oleh pengajar (Tati et al., 2019). Modul tersebut berisi uraian yang tidak terlalu panjang disertai gambar dan penjelasan yang menarik, sehingga proses pembelajaran materi lebih hemat waktu dan tenaga, terutama bagi warga desa Wonorejo yang penduduknya banyak yang berprofesi sebagai petani dan peternak. Melalui modul tersebut, diharapkan warga dapat mengelola sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut, masyarakat Desa Wonorejo dapat melakukan penanganan sampah yang dimulai dengan memilah, mengategorikan, dan memisahkan sampah berdasarkan tipe, kuantitas, dan karakteristiknya. Setelah itu, sampah dikumpulkan dan dipindahkan dari sumbernya ke tempat penampungan sementara, kemudian diangkut ke tempat pemrosesan akhir. Di tempat pemrosesan akhir, sampah diolah dengan cara mengubah sifat, susunan, dan jumlahnya, serta diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan tersebut ke lingkungan dengan aman (Candrawati et al., 2022)(Damayanti et al., 2021).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap koordinasi, persiapan fasilitas, persiapan dan pembuatan desain modul, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap koordinasi, tim pengabdian melakukan koordinasi langsung dengan kepala Desa Wonorejo dan perangkat desa lainnya terkait permasalahan serta mengadakan pembahasan tentang solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan koordinasi tersebut, diperoleh permasalahan mengenai peningkatan masalah sampah yang tinggi akibat pertumbuhan penduduk. Sehingga diperoleh hasil diskusi untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dengan media modul pengelolaan sampah yang disertai dengan diskusi dan penjelasan cara menggunakan alat pengepress sampah kepada warga Desa Wonorejo. Dengan adanya sesi sosialisasi ini, diharapkan pemahaman warga desa Wonorejo dapat lebih meningkat terhadap materi yang telah disosialisasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahri, dkk yang menyatakan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi menjadikan masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan yang terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan masyarakat (Sahri & Paramita, 2020). Setelah melalui tahap koordinasi, kemudian dilaksanakan tahap persiapan

Ketika tahap persiapan fasilitas, tim pengabdian melakukan survei lokasi dan identifikasi fasilitas yang dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian. Pihak mitra mengizinkan tim untuk menggunakan fasilitas kantor desa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, selain itu mitra juga membantu dalam hal penyediaan alat-alat penunjang seperti *sound system* serta bantuan tenaga untuk pelaksanaan pengabdian. Jika terdapat peralatan yang diperlukan tetapi tidak tersedia di mitra maka tim pengabdian akan berusaha menyediakan. Selanjutnya pada tahap persiapan dan pembuatan modul, tim merancang isi modul pengolahan sampah dengan memasukkan materi yang relevan dan mendalam terkait pengelolaan sampah. Proses ini mencakup penyusunan materi yang informatif serta pengembangan ilustrasi yang mendukung agar modul tersebut tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mudah dipahami oleh masyarakat desa. Modul pengolahan sampah ini akan menjadi alat bantu utama dalam kegiatan sosialisasi, dirancang untuk memperkenalkan konsep pengolahan sampah yang efektif dan efisien kepada warga Desa Wonorejo. Modul pengolahan sampah akan diperkenalkan saat kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai salah satu media penunjang dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Wonorejo terkait pengolahan sampah. Selain dengan modul, sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Wonorejo ini, dilakukan dengan penjelasan alat pengepres sampah yang mengurutkan sampah menjadi bentuk yang lebih padat atau kompak (Firmansyah et al., 2023).

Alat pengepres sampah menjadi salah satu alat berupa mesin pengelola sampah yang bertujuan untuk mengepress berbagai jenis sampah yang agar menjadi lebih padat dan lebih efisien. Alat pengepres tersebut dapat juga digunakan untuk mengepress beberapa produk seperti kardus, sampah plastik, dan bahan lainnya (Hermawanto, 2023). Alat pengepres sampah bekerja dengan prinsip kompresi atau pemasatan. Sampah yang dimasukkan ke dalam mesin ini akan dikompresi menjadi bentuk yang lebih padat dan mengurangi volume totalnya yang dilakukan dengan menggunakan tekanan hidrolik, mekanisme geser, atau berbagai jenis sistem pemasatan (Firmansyah et al., 2023). Namun, untuk saat ini pihak Desa Wonorejo masih mengupayakan untuk membeli alat pengepress sampah tersebut. Sehingga, dalam kegiatan sosialisasi diberikan beberapa opsi terkait cara pengelolaan sampah seperti dengan teknik Takakura dan pembuatan kompos dari limbah kotoran sapi. Teknik ini dipilih berdasarkan permasalahan desa yang belum dapat mengelola limbah kotoran sapi dan juga menumpuknya sampah anorganik di lingkungan.

Setelah melakukan tahap persiapan kegiatan dan hasil koordinasi didapatkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 21 Oktober 2023 pukul 19.00 sampai selesai. Adapun beberapa teknis kegiatan yang dilakukan selama persiapan sampai pelaksanaan abdimas sebagai berikut:

1. Persiapan Sumber Daya

Sebelum hari kegiatan dimulai, tim dosen mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan penyuluhan pada hari Jumat, 20 Oktober 2023. Persiapan mulai dari pembuatan materi, alat dan bahan, transportasi dan logistik, peminjaman barang dari desa, serta konsumsi peserta.

2. *Briefing*

Sebelum kegiatan dimulai, tim dosen melakukan briefing bersama dan persiapan pemberangkatan dari Universitas Negeri Malang menuju Desa Wonorejo. Setelah sampai di desa setempat, tim dosen temu sapa dengan Kepala Desa serta perangkat Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, serta mempersiapkan segala kebutuhan untuk menunjang kegiatan penyuluhan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023.

3. Registrasi Peserta

Acara dimulai pada pukul 18.30 WIB yang diawali dengan registrasi peserta penyuluhan, di mana peserta menerima konsumsi dan buah tangan dari tim dosen. Jumlah sasaran peserta yang hadir adalah 30 orang, yang terdiri dari masyarakat umum dan tokoh masyarakat Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Namun beberapa peserta masih datang terlambat sehingga pembukaan acara sedikit mundur.

4. Pembukaan Acara

Pembukaan acara oleh MC dimulai pada pukul 19.00, diikuti dengan pembacaan doa dan bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pembawaan MC menghadirkan acara dengan sopan dan berkesan formal.

5. Sambutan

Kegiatan dimulai pada pukul 19.10 WIB. Sambutan pertama disampaikan oleh Pemateri, Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang, Muhammad Al-Irsyad, S.K.M., M.P.H. yang menjelaskan tujuan pengabdian masyarakat. Kemudian sambutan terakhir dari Kepala Desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

6. Pembahasan Materi dan Diskusi

Pelaksanaan pemaparan materi berupa sosialisasi yang disampaikan oleh Muhammad Al-Irsyad, S.K.M., M.P.H., dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang selaku pemateri. Materi terkait dengan sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah, serta metode pengelolaan sampah salah satunya melalui teknologi pengepress sampah dan inovasi pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dari peserta. Selama kegiatan pemaparan materi dan diskusi dapat tersampaikan secara maksimal dan pembahasan diskusi aktif dari peserta sehingga acara berjalan dengan kondusif. Pembahasan materi dan diskusi dilaksanakan di Balai Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang pada pukul 19.15 – 20.30 WIB.



Gambar 1. Pemberian Materi

7. Penutupan

Setelah acara materi dan diskusi selesai, dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup dan diakhiri dengan foto bersama. Acara ditutup oleh pembawa acara yang berakhir pada pukul 21.00 WIB. Kegiatan berlangsung secara kondusif walaupun dilaksanakan pada malam hari.

Untuk memaksimalkan program pengabdian ini, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi program. Monitoring dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak perangkat Desa Wonorejo terkait pemahaman masyarakat Wonorejo mengenai pengelolaan sampah dan keterampilan dalam mengelola sampah yang dapat mengurangi dampak negatif bagi kesehatan di sekitar wilayah Desa Wonorejo. Sementara itu, evaluasi bertujuan agar tim pengabdian dapat menjadikan program ini sebagai suatu pembelajaran untuk program pengabdian di waktu mendatang. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan abdimas yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Responden dan Pihak Desa Wonorejo

Masyarakat Wonorejo diharapkan mampu mengelola sampah dengan metode pengepresan sehingga mengurangi tingkat pencemaran di wilayah Desa Wonorejo. Tidak hanya sampah rumah tangga, namun peningkatan pengetahuan terkait pengelolaan sampah hewan maupun organik, sehingga nantinya sampah akan membawa dampak positif bagi kesehatan dan lingkungan sekitar mereka. Peningkatan ekonomi juga diharapkan muncul dengan adanya keterampilan pengelolaan sampah menjadi barang dengan nilai guna dan jual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik oleh masyarakat maupun perangkat desa. Dilihat dari antusias responden ketika sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, pemilihan topik materi juga sangat diapresiasi oleh responden karena pengelolaan sampah masih menjadi salah satu permasalahan di Desa Wonorejo yang belum tertangani dengan baik. Adanya kehadiran beberapa perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat dalam kegiatan ini, bertujuan agar dapat memberikan informasi atau arahan kepada masyarakat yang lain untuk

melaksanakan sistem pengolahan dan pengelolaan sampah yang benar supaya dapat mengurangi limbah sampah di Desa Wonorejo.

REKOMENDASI

Pada pengabdian selanjutnya diharapkan masyarakat dapat melakukan praktik secara langsung mengenai proses pengpressan sampah dengan teknologi yang telah disedian, sehingga tidak hanya diberikan edukasi saja, melainkan dilakukan praktik.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih tim sampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang karena telah memberikan pendanaan Internal UM terhadap kegiatan pengabdian masyarakat kami. Ucapan terima kasih tim sampaikan kepada pihak Desa Wonorejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang karena telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat kami.

REFERENCES

Alma, L. R., Ulfah, N. H., Utomo, Y., Afifah, A., Adawiyah, U., Kholifah, W. D. N., & Merillarosa, I. (2019). ANALISIS RISIKO BAHAYA PADA PEKERJA DI TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH TERPADU REDUCE REUSE RECYCLE (TPST 3R) MULYOAGUNG BERSATU DAU KABUPATEN MALANG. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.17977/um044v4i2p110-115>

Arianti, A. (2022). Analisis Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Regional Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Bara Pada Tahun 2021. In *Universitas Jambi* (Vol. 6, Issue 1).

Candrawati, N. K. A., Mahadewi, K. J., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>

Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.

Damayanti, S. P., Bagiastra, I. K., Mahsun, & Wadhani, L. P. P. (2021). *PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA WANITA HINDU DHARMA INDONESIA (WHDI) KEC. NARMADA LOMBOK BARAT*. 10(1).

DPR RI. (2022). *Ditjen PSLB3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah*. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40924/t/Ditjen+PSLB3+KLHK+Didesak+Miliki+Langkah+Terukur+Tangani+Volume+Sampah>

Firmansyah, S., Tjahjanti, P. H., & Hermawanto, M. A. (2023). Simulasi Desain Mesin Press Sampah Anorganik Sistem Ulir. *Teknologi Pertanian Indonesia* 2023, 157–168.

Hermawanto, M. A. (2023). Pembuatan dan Pengujian Mesin Pengepres Sampah Anorganik Sistem Ulir. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Katmawanti, S., Tajudin, I. M., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2023). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies (Studi Komparatif Berbasis Gender pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang). *Sport Science and Health*, 5(2), 200–217. <https://doi.org/10.17977/um062v5i22023p200-217>

Kehutanan, K. L. H. dan. (2020). Status Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2020. *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 14–50.

LOCALISE SDGs in Indonesia. (2017). *Sustainable Development Goals*. LOCALISE SDGs in Indonesia.

Pengo, Y., Paul, G. T., & Asrial. (2020). Pengelolaan Sampah Di Kawasan Ekowisata Mangrove Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana*, 15(1), 27–33.

Probowati, D. D. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Pengelolaan Kompos Di TPA Bojonegoro. *Oryza- Jurnal Agribisnis Dan Pertanian Berkelanjutan*, 1(1), 1–6.

Rivai, M. A., & Huda, M. Q. (2018). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (Studi Kasus: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta) (Studi Kasus: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta). *Applied Information System and Management (AISM)*, 1(2), 68–74. <https://doi.org/10.15408/aism.v1i2.20088>

Sahri, T. M., & Paramita, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Infaq Shadaqoh Wakaf (Ziswaf) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.30997/qh.v6i2.2016>

SIPSN. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.

Sudiantha, Y., Meidiana, C., & Utomo, D. (2017). Efektifitas Kinerja Sistem Pengumpulan Sampah di Kecamatan Singosari. November 2018. *Jurnal Planning for Urban Region and Environment*, 6(4), 167–174. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23910.47686>

Tati, Jubaedah, Y., & Yusup, A. K. (2019). Pengembangan Modul Perawatan Kesehatan Mental Berbasis Home Care. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 6(01), 9–15. <https://doi.org/10.21009/jkjp.061.02>